PENGARUH KOMPONEN CAMELS TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN

SKRIPSI

ditulis oleh

Nama	**: Reza Octisi**
Nomor Mahasiswa	**: 05 311 263**
Program Studi	**: Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**: Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

Pengaruh Komponen CAMELS terhadap Return Saham Perbankan

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata–1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ditulis oleh

Nama	**: Reza Octisi**
Nomor Mahasiswa	**: 05 311 263**
Program Studi	**: Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**: Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, Oktober 2008

Penulis

Reza Octisi

Pengaruh Komponen CAMELS Terhadap Return Saham Perbankan

Nama	:	**Reza Octisi**
Nomor Mahasiswa	:	**05 311 263**
Program Studi	:	**Manajemen**
Bidang Konsentrasi	:	**Keuangan**

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Strata–1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Nama	**:**	**Reza Octisi**
Nomor Mahasiswa	**:**	**05 311 263**
Program Studi	**:**	**Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**:**	**Keuangan**

Yogyakarta,

Disahkan oleh

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Zaenal Arifin, M.Si .....

Penguji 1 : Dra. Sri Mulyati, M.Si .....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.

MOTTO

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran"

~ Q.S. Al'Ashr : 1-3

"Tiada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah SWT"

"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?, dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

~ Allah SWT

~ Papa, mama tercinta

~ Ade-adeku

~ Kak Arif tersayang

~ Sahabat-sahabatku

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh komponen CAMELS terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah bank-bank yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2005-2007. Harga saham tahun t dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi harga saham tahun sebelumnya digunakan untuk mengukur *return* saham dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa laporan keuangan mempunyai hubungan yang positif terhadap *return* saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah komponen CAMELS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *asset quality, earning, liquidity dan sensitivity to market risk* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *capital* dan *management* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Return* saham, *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah–Nya, sehingga penulis dapat melewati sebagian proses hidup yaitu mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **"Pengaruh Komponen CAMELS terhadap *Return* Saham Perbankan"** dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat ujian akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami apa maksud yang terkandung didalamnya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan atau kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada pun dapat teratasi dengan baik. Proses tersebut memang melelahkan namun terasa begitu singkat. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak

terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan ucapan itu terhaturkan kepada :

1. **Allah SWT** atas seluruh petunjuk dan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya dan selalu memberiku kekuatan dalam menjalani hidup ini.

2. Papa mama tersayang, **Ir. Roviza Utama dan Siti Mujiyati, SE**, yang tiada hentinya selalu mendoakan, mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang yang tulus untuk ku demi menggapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

3. **Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. **Bapak Drs. Zaenal Arifin, M. Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. **Bapak Drs. Yazid**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam hal pengurusan perkuliahan.

6. Semua **Dosen** yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama ini, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi siapa saja, khususnya bagi penulis. Amiieen...

7. **Segenap Staff dan Karyawan FE UII** atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu.

8. **Adeku, Puti dan Ully** thanks udah selalu doain n ngasi semangat buatku.

9. **Kakak Arif** tersayang, terima kasih sudah selalu memberi ade nasehat, doa, dan semangat. Thanks kakak udah selalu ada buat ade walaupun kita jauh. Kita pasti bisa nglewatin dan ngejalanin ini. Amin... I hope our dreams will come true... Love you so much...

10. Sahabat-sahabatku yang sangat aku sayang, **Witi**, makasih sudah selalu bantu aku, sabar ngajarin aku yang lemot, n gak cape marahin aku kalo aku males mengerjakan skripsi. **Rany**, makasih sudah selalu dengerin curhatku, ngasi nasehat, marah-marah klo ku salah n ngasihku tumpangan dikos **Fafa,** thanks buat ceramah dan nasehatnya yang bisa buatku sadar dan bisa berfikir dewasa. **Rha,** thanks dah selalu bantuin aku. Kalian sudah membuatku tau apa makna persahabatan yang sesungguhnya. Thank's sobat. , Sahabat SMAku, **Ika ndut, Ika item, Bobby, Jhe, Surip**, dan **Yudhi**, makasi kalian udah memberi makna dalam hidupku; Temen-temen seperjuanganku, **Dyman, Jati, Kecut, Mirdal, Wira, Mampul, Manda, Ganis, Gilang, Gita,** n **Hendra**, makasi kalian udah memberiku semangat dalam menjalani hidup.

11. Temen-temen **Management Community, Saka, Rangga, Saugi, Yaya, teh Farah, Dewi, Anggi, Putra, Mula, Mba Dedew, Mas Hilman, Mas**

Haykal, Mas Irfan, Mas Haris, Dili, Agung, Mas Adib, makasi temen-temen semua...

12. **Semua teman-teman seperjuanganku,** baik di kampus FE UII maupun diluar kampus yang tidak dapat disebutkan satu per satu disini, thanks for all yaa...

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2008

Penulis

Reza Octisi

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul Depan Skripsi i
Halaman Judul Skripsi ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi v
Motto vi
Persembahan vii
Abstrak viii
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xvi
Daftar Gambar xvii
Daftar Lampiran xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 8

2.1.1 Manajemen Bank 9

2.1.2 Kesehatan Bank 13

2.1.3 Return Saham 18

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham 19

2.1.4 Pengaruh CAMELS Terhadap Return Saham 20

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu 21

2.3 Hipotesis Penelitian 22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 24

3.2 Sumber dan Jenis Data 24

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 24

3.3.1 Return Saham 24

3.3.2 Aspek Permodalan (Capital) 25

3.3.3 Aspek Kualitas Aset (Asset Quality)..... 25

3.3.4 Aspek Manajemen (Management) 26

3.3.5 Aspek Rentabilitas (Earning) 27

3.3.6 Aspek Likuiditas (Liquidity) 27

3.3.7 Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (Sensitivity to Market Risk) 28

3.4 Metode Analisis Data 29

3.5 Uji Asumsi Klasik 30

3.5.1 Autokorelasi 30

3.5.2 Heteroskedastisitas 31

3.5.3 Multikolinearitas 32

3.5.4 Uji Normalitas Data 33

3.6 Pengujian Hipotesis 34

3.6.1 Pengujian Parsial masing – masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat 34

3.6.1.1 Pengaruh Capital terhadap Return Saham 34

3.6.1.2 Pengaruh Asset Quality terhadap Return Saham..... 35

3.6.1.3 Pengaruh Management terhadap Return Saham 35

3.6.1.3 Pengaruh Earning terhadap Return Saham 36

3.6.1.3 Pengaruh Liquidity terhadap Return Saham 36

3.6.1.3 Pengaruh Sensitivity to Market Risk terhadap Return Saham 37

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data 38

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda 40

4.3 Uji Asumsi Klasik 42

4.3.1 Autokorelasi 43

4.3.2 Heteroskedastisitas 44

4.3.3 Multikolinearitas 44

4.3.4 Uji Normalitas Data 45

4.4 Pengujian Hipotesis 46

4.4.1 Pengaruh Capital terhadap Return Saham 47

4.4.2 Pengaruh Asset Quality terhadap Return Saham..... 48

4.4.3 Pengaruh Management terhadap Return Saham 49

4.4.4 Pengaruh Earning terhadap Return Saham 50

4.4.5 Pengaruh Liquidity terhadap Return Saham 51

4.4.6 Pengaruh Sensitivity to Market Risk terhadap Return Saham 51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 53

5.2 Keterbatasan 54

5.3 Saran 54

Daftar Pustaka 55

Lampiran 57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 39
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda 40
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi 42
Tabel 4.4 Analisis Durbin – Watson (DW) 43
Tabel 4.5 Analisis VIF dan toleransi variabel 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot 44
Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual 46

DAFTAR LAMPIRAN

I. Daftar Bank 57

II. Data Induk Tahun 2005 – 2007 58

III. Data Hasil Perhitungan 67

IV. Pengujian SPSS 71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kegiatan usahanya didasarkan pada kepercayaan, maka untuk menjaga kegiatan usahanya diperlukan pengelolaan usahanya dengan baik. Kebijakan-kebijakan otoritas perbankan, tekanan kompetisi dalam pasar perbankan dan keuangan serta tuntutan kinerja dan efisiensi dari para *stakeholder* yang semakin dinamis menyebabkan bank harus dikelola secara lebih proaktif terhadap kondisi dan potensi bisnis. Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan dalam kegiatan usahanya didasari oleh falsafah kepercayaan. Dengan mendasarkan pada falsafah tersebut dalam operasinya bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik bank atau pemegang saham.

Lembaga perbankan mempunyai peran yang sangat esensial dalam menunjang sistem perekonomian disuatu negara. Maju mundurnya perekonomian di suatu negara tidak lepas dari pola pengaturan pengolahan sumber – sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu, termasuk didalamnya lembaga perbankan. Dengan adanya lembaga perbankan akan menggerakan roda perekonomian karena lembaga inilah yang memasok sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat penukar atau sebagai alat pembayaran sehingga mekanisme kebijakan

moneter dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukan peran bank sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, peranan perbankan sebagai fungsi intermediary yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana disarankan semakin penting. Oleh karena itu, pembenahan di sektor perbankan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik nasional maupun internasional dipandang sebagai suatu hal yang mendesak. Sebab, sekali kepercayaan masyarakat hilang, maka dunia perbankan Indonesia akan mengalami krisis yang berkepanjangan (Prasodjo, 2000 dalam Etty M Nasses, 2003). Penyelesaian secara intensif terus diupayakan pemerintah melalui program restrukturisasi perbankan.

Kesehatan Bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasionalnya, tetapi juga penting bagi system perbankan dan perkembangan perekonomian suatu negara karena bank yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan terhadap tercapainya system perekonomian yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bank yag sehat adalah yang memiliki 3 ciri pokok : (1) dapat memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, (2) dapat berkembang secara wajar, (3) dapat bermanfaat bagi perkembagan perekonomian (Abdullah, 2004 dikutip oleh Yudha Noor 2004)

Sedangkan untuk menganalisis kinerja keuangan sendiri analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang

berkaitan dengan posisi keuangan bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan srategi perusahaan yang akan diterapkan. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dketahui dari laporan keuangannya. Sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari bagaimana bank menjalankan operasinya, aktiva, pengguna modal yang efektif, tingkat pendapatan yang diperoleh, kemampuan membayar kewajiban dan potensi kebangkrutan yang dialami. Maka menggunakan rasio keuangan sangat berguna dalam memprediksi tingkat kagagalan usaha selama kurun waktu 1-5 tahun sebelum usaha atau bisnis tersebut dinyatakan bangkrut (Aryati, 2000).

Mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor CAMELS, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar). Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas meterialitas dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut

melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan pada saat ini dan masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Horigan, 1965 dalam Tuastikal, 2001).

Kegunaan laporan keuangan dalam hubungannya terhadap *return* dan harga saham adalah dapat untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Ada pengaruh signifikan pada laporan keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas untuk satu, dua sampai empat tahun kedepan.

(Nartasyah, 2002) menganalisis beberapa pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham. Penelitiannya merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990- 1997) dengan mengamsumsi bahwa harga saham merupakan fungsi dari ROA, ROE, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor fundamental seperti *return on assets, devidend payout ratio, debt to equity ratio, book value equity pershare* dan indeks beta berpegaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dari uraian diatas, peneliti ingin menganalisis tentang pengaruh komponen CAMELS terhadap *return* saham perbankan. Penelitian ini sangat menarik karena disini kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh komponen CAMELS

terhadap *return* saham pada perbankan dan komponen mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana pengaruh komponen CAMELS terhadap *return* saham perbankan?
b. Komponen CAMELS mana yang paling dominan mempengaruhi *return* saham perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

a. Mengetahui seberapa besar pengaruh komponen CAMELS terhadap *return* saham perbankan.
b. Mengetahui komponen CAMELS mana yang dominan dalam mempengaruhi *return* saham perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Memberikan tambahan pemahaman bagi pembaca mengenai bagaimana pengaruh faktor fundamental perusahaan (bank) terhadap harga saham perbankan, serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dominan mempengaruhi *return* saham.

b. Memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat pengaruh faktor fundamental.

c. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam mengambil kebijakan atas harga saham yang diterbitkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA**

Landasan teori yang dimaksudkan disini untuk mengemukakan teori-teori yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah, dalam hal ini memuat landasan teori yang terkait, faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal, review penelitian terdahulu serta pengajuan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pemecahan masalah yang digunakan untuk melakukan analisis yang dimaksudkan, meliputi populasi dan sampel yang digunakan, jenis sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel – variabel yang digunakan serta pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data atau keterangan hasil dari olah data yang merupakan masukan dalam menganalisis data yang tersedia serta menguraikan pembahasan-pambahasan yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup pembahasan dan metode pemecahan masalah yang diusulkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta memberikan saran yang diperlukan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Bank

Pengertian bank menurut UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi bank diatas memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatnnya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

- Sasaran Manajemen Bank

Manajemen bank memiliki sasaran dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sasaran tersebut pada prinsipnya dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu, yaitu :

(1) Sasaran Jangka Pendek

Sasaran jangka pendek ini berkaitan dengan penggunaan waktu dalam operasional bank untuk mencapai tujuan yang bersifat jangka pendek, antara lain pemenuhan likuiditas, menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan penanaman dana dalam bentuk surat-surat berjangka pendek.

(2) Sasaran Jangka Panjang

Sasaran jangka panjang manajemen bank adalah bagaimana memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik bank.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran pokok manajemen bank adalah untuk memaksimalkan nilai investasi dari pemilik bank. Untuk mancapai sasaran tersebut, manajemen bank harus memperhatikan beberapa hal dalam pengelolaan aktiva dan kewajibannya sebagai berikut :

a. mengelola likuiditasnya;
b. memperkecil risiko dengan mengalokasikan dananya pada *asset* yang berisiko rendah;
c. memperoleh dana dengan biaya rendah;
d. menentukan jumlah biaya modal yang harus dipertahankan dan meningkatkan modal sesuai kebutuhan.

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Bank

(1) Faktor Internal

a. struktur organisasi bank yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, kebijakan atau perencanaan ;
b. budaya kerja perusahaan;
c. filosofi dan gaya manajemen;
d. strategi segmentasi pasar dan jaringan kantor;
e. ketersediaan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi

(2) Faktor Eksternal

a. kebijakan moneter;
b. fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi;
c. sekuritatisasi;
d. globalisasi;
e. perkembangan teknologi;
f. inovasi instrumen keuangan.

- Risiko Usaha Bank

(1) Risiko Kredit / *default risk*

Merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

(2) Risiko Investasi / *investment risk*

Berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok dari portofolio surat-surat berharga misalnya, obligasi dan surat-surat berharga lainya yang dimiliki oleh bank.

(3) Risiko Likuiditas / *liquidity risk*

Merupakan rasio yang mungkin dihadapi oleh bank-bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

(4) Risiko Operasional

Ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank merupakan risiko operasional bank yang bersangkutan.

(5) Risiko Penyelewengan

Berkaitan dengan kerugian-kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakjujuran, penipuan atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah bank.

(6) Risiko Fidusia / *fiduciary risk*

Akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

- Sifat Usaha Bank

(1) Menghimpun Dana dari Masyarakat *(Funding)*

Mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito.

(2) Menyalurkan Dana ke Masyarakat *(Lending)*

Mengembalikan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman *(lanable fund)* bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah.

(3) Memberikan Jasa-Jasa bank lainnya *(Service)*

Jasa ini merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit.

Contoh : Jasa setoran seperti setoran listrik, telepon, air atau uang kuliah; jasa pengiriman uang (transfer); jasa penagihan (Inkaso) dll.

2.1.2 Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibanya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- kemampuan mengelola dana.

- kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan secara terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sangsi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari :

1. *Capital* (permodalan)

Modal bank selain salah satu sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, juga mempengaruhi penilaian para

deposan, debitur juga pemegang saham karena pentingnya permodalan bagi suatu bank, maka pihak internasional menetapkan besarnya modal minimum bank, yaitu berupa CAR minimum sebesar 8 %.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing pos aktiva neraca tersebaut.

b. Rasio (modal inti + modal pelengkap) dan jumlah ATMR dari aktiva lancar.

c. Hasil perbandingan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan minimal (sebesar 3%). Berdasarkan perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank tersebut telah memenuhi CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil penyediaan minimal sama dengab atau lebih dari 100%, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

2. *Asset Quality* (kualitas asset)

Merupakan penilaian jenis-jenis *asset* yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Yang dinilai adalah bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal.

Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dana penyertaan.

3. *Management* (manajemen)

Merupakan satu-satunya komponen penilaian kesehatan bank yang tidak berdasarkan pada data keuangan sehingga penilaian kesehatan bank tidak hanya pada laporan keuangan saja, tapi juga memperlihatkan hal-hal diluar keuangan.

Manajemen dinilai dengan cara mengkuantifikasikan pelaksanaan manajemen, ini meliputi beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas *(earning)*, manajemen likuiditas.

4. *Earning* (rentabilitas)

Pada aspek ini yang dilihat adalah kemampun bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang sehat yaitu bank yang ukuran rentabilitasnya terus meningkat. Laba merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua lembaga bisnis tidak terkecuali bank untuk menghasilkan laba yang merupakan rencana jangka panjang.

ROA merupakan indikator bagi investor untuk dapat mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan yang tidak efisien dalam memanfaatkan dana / aktiva yang dimiliki akan membuat rasio ini rendah dan sebaliknya. Rasio ROA yang besar dan positif menunjukan bahwa dengan mempergunakan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya bila rasio negatif menunjukan dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukan bahwa penilaian kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Jika kemampuan menghasilkan laba suatu perusahan (ROA) meningkat, maka harga saham akan meningkat.

5. *Likuidity* (likuiditas)

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk dapat memenuhi kewajiban sekarang maupun kewajiban di masa yang akan datang.

Ketiadaan alat likuid yang dibutuhkan menyebabkan runtuhnya kepercayaan nasabah. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja bank dan merupakan masalah yang sangat esensial bagi bank untuk menjaga kontinuitas usahanya.

6. *Sensivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

a. modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng*cover* fluktuasi suku bunga dibandigkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi *(adverse movement)* suku bunga.

b. modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng*cover* fluktuasi nilai tukar dibandigkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi *(adverse movement)* nilai tukar.

c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.1.3 *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi

akan terjadi dimasa mendatang. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memeksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

a. Ekonomi Makro

- Suku Bunga

  Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi *return* saham. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, cateris paribus. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik.

- Risiko Pasar

  Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, atau perubahan politik.

- Inflasi

  Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

- Nilai tukar mata uang

  Merupakan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai tukar negara lainnya.

b. Industri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada industri perbankan misalnya antara lain terjadinya pengambilan uang secara besar-besaran oleh nasabah dan munculnya bank-bank asing.

c. Kinerja Perusahaan

Untuk menilai kinerja perbankan dapat digunakan dengan analisis kesehatan bank dengan analisis CAMELS. Para investor dapat melihat analisis laporan keuangan CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis tingkat kesehatan (CAMELS) dapat juga digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu bank, karena tingkat kesehatan menunjukan kondisi keuangan suatu

bank. Sehingga para investor dapat memperhitungkan tingkat risiko dan *return* yang akan didapat sebagai dasar pembuatan keputusan investasi.

2.1.4 Pengaruh CAMELS Terhadap *Return* Saham

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Salah satu pentingnya analisa terhadap laporan keuangan dari setiap perusahaan adalah kegunaannya untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusaahaan (Amir Faisal,1999).

Peramalan akan kontinuitas perusahaan atau setidak-tidaknya perusahaan tidak akan bangkrut atau dilikuidasi pada saat tertentu dimasa mendatang penting bagi manajemen dan para investor. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Para investor dapat melihat analisis laporan keuangan CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis tingkat kesehatan (CAMELS) dapat juga digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu bank, karena tingkat kesehatan menunjukan kondisi keuangan suatu bank. Sehingga para investor dapat memperhitungkan tingkat risiko dan *return* yang akan didapat sebagai dasar pembuatan keputusan investasi.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Jasmina dan Guelton (1995) yang dikutip oleh Etty m Nasser, (2003) menemukan bahwa bank pemerintah memiliki tingkat efisiensi teknis yang lebih besar dari pada bank lain. Dari inenfisiensi teknis bank pemerintah lebih rendah daripada bank swasta. Dan Zakaria (1998) menunjukan bahwa CAR berpengaruh terhadap bank swasta. Di pihak bank pemerintah dapat bertahan bertahan dengan modal negative, jika didukung pemerintah. Dengan demikian dapat diduga bahwa CAR bank pemerintah lebih kecil daripada bank swasta.

Whalan dan Thomson (1998), dalam penelitian digunakan data keuangan untuk mengklasifikasi bank yang bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah. Riset ini menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menentukan tingkat rating bank. Dan Surifah (1999) meneliti mengenai analisis rasio keuangan sebagai prediksi kegagalan perbankan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rasio keuangan dapat digunakansebagai alat prediksi kegagalan bank.

Syahyunan (1997) membuktikan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Setiawan (1994) menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham. Suad Husnan (1994) mengemukakan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Thomson (1991) yang dikutip oleh Herinda P, (2003) yang menguji manfaat rasio keuangan dalam meramal kebangkrutan bank, dengan menggunakan logit regression untuk menganalisis sampel sebanyak 1.736 bank tidak bangkrut dan 770 bank bangkrut periode 1984 – 1989. Kesimpulannya bahwa kemungkinan bank akan bangkrut adalah berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio CAMEL yang dimiliinya. Penemuan lain bahwa rasio CAMEL sebagai proxy kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode 4 tahun sebelum perusahaan bangkrut.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan temuan empiris dari para peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Thomson (1991), Suad Husnan (1994) dan Jasmina dan Guelton (1995) maka penulis mengajukan hipotesis :

H1 : *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

H2 : *Asset Quality* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

H3 : *Management* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

H4 : *Earning* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

H5 : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

H6 : *Sensitivity to market risk* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh bank yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Pengambilan sampel penelitian dari bank-bank umum dan swasta yang beroperasi di Indonesia.

3.2 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan bank yang tersedia dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), surat kabar harian Bisnis Indonesia dan *Jakarta Stock Exchage* (JSX) tahun 2005-2007.

3.3 Definsi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 *Return* Saham

$$Ri = \frac{Pt - Pt\text{-}1}{Pt\text{-}1}$$

keterangan : Pt = harga saham tahun t

P_{t-1} = harga saham tahun sebelumnya

3.3.2 Aspek Permodalan *(Capital)*

Sebagai pengukur permodalan dalam penelitian ini digunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

ATMR = *Total Loans + Securities*

3.3.3 Aspek Kualitas Aset *(Asset Quality)*

Merupakan penilaian jenis aset-aset yang dimiliki oleh bank yaitu dengan cara membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif kemudian membandingkan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

$$AQ = \frac{\text{APYD}}{\text{AP}}$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

3.3.4 Aspek Manajemen *(Management)*

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *profit margin* (Riyadi 1993). Seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

3.3.5 Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalm unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total asset.

Diproksikan dengan *Return on Asset*, (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.6 Aspek Likuiditas *(Liquidity)*

Didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang dan membayar kembali kapada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Diproksikan dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kapada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

3.3.7 Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar *(Sensitivity to Market Risk)*

Pada penelitian ini, pengukuran terhadap variabel ini menggunakan :

$$SRP = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Suku Bunga}}$$

- *Potensial loss* suku bunga adalah (*gap position* dari eksposur *trading book)* x fluktuasi suku bunga.
- Ekses modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untuk antisipasi risiko suku bunga.
- Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga.
- *Trading book* adalah seluruh posisi perdagangan bank *(proprietary position)* pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang :

  a. dimasukan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek;

b. dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga;

c. timbul dari kegiatan perantaraan *(brokering)* dan kegiantan pembentukan pasar *(market making)* atau;

d. diambil untuk kgiatan lindung nilai *(hedging)* komponen *Trading Book* lain.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis data dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{RSi} = £ + \beta_1.CARi + \beta_2.AQi + \beta_3.NPMi + \beta_4.ROAi + \beta_5.LDRi + \beta_6.SMRi$$

RSi = *Return* Saham bank i.

£ = Konstanta.

B = Koefisien regresi.

CARi = *Capital* bank i.

AQi = *Asset Quality* bank.

NPMi = *Mangement* bank.

ROAi = *Earning* bank i.

LDRi = *Liquidity* bank i.

SMRi = *Sensitivity to market risk* bank i.

Sebelum model regresi atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut menguji berbagai macam asumsi klasik. Hasil analisis regresi akan bermakna apabila tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen, tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan tidak terjadi autokorelasi antar *residual* setiap variabel independen.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh benar – benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dianggap penting untuk dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang menggunakan data berupa data *time series*. Menurut Gujarati (2003), beberapa penyebab autokorelasi adalah (1) Data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, misalnya perekonomian suatu negara yang kadang naik dan kadang turun. (2) Kekeliruan dalam memanipulasi data, misalnya data tahunan dijadikan data kuartalan dengan membagi empat. (3) Data runtut waktu, sehingga akan terjadi

hubungan antara data sekarang dan data periode sebelumnya. (4) Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Pengujian yang umum dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin – Watson* (DW test). Panduan mengenai angka *Durbin – Watson* untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

DW < 1,10	Ada Autokorelasi positif
1,10 < DW < 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,54 < DW < 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 < DW < 2,90	Tidak ada kesimpulan
DW > 2,91	Ada Autokorelasi negatif

3.5.2 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut Heterokodestisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homokodestisitas atau tidak terjadi Heterokodastisitas.

Untuk penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

3.5.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan linier yang pasti ataupun mendekati pasti diantara variabel independen. Konsekuensinya adalah kesalahan standar estimasi yang cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Cara mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat angka korelasi dan nilai R^2. Angka korelasi yang mencapai diatas 0.9 mengindikasikan adanya multikolinearitas dan nilai R^2 (koefisien Determinasi) yang sangat tinggi. Pada penelitian ini, pengujian terhadap adanya multikolinearitas dilakukan dengan model VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4 Uji Asumsi Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian pengaruh parsial masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengujian model regresi.

3.6.1 Pengujian Parsial masing – masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

3.6.1.1 Pengaruh *Capital* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 \leq 0$ *Capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_1 : $\beta_1 > 0$ *Capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_1 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_1 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.1.2 Pengaruh *Asset Quality* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_2 : $\beta_2 \leq 0$ *Asset Quality* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_2 : $\beta_2 > 0$ *Asset Quality* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_2 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_2 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.1.3 Pengaruh *Management* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_3 : $\beta_3 \leq 0$ *Management* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_3 : $\beta_3 > 0$ *Management* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_3 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_3 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.1.4 Pengaruh *Earning* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_4 : $\beta_4 \leq 0$ *Earning* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_4 : $\beta_4 > 0$ *Earning* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_4 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_4 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.1.5 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_5 : $\beta_5 \leq 0$ *Liquidity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_5 : $\beta_5 > 0$ *Liquidity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_5 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_5 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.1.6 Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap *Return* Saham

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

Ho_6 : $\beta_6 \leq 0$ *Sensitivity to Market Risk* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_6 : $\beta_6 > 0$ *Sensitivity to Market Risk* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Jika probabilitas koefisien regresi $\beta_6 > 0.10$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas koefisien regresi $\beta_6 \leq 0.10$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data sekunder yang merupakan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2005 sampai dengan 2007. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari komponen CAMELS terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 12 for Windows*.

Data penelitian dari tahun 2005 – 2007 mencakup variabel yaitu *Return* Saham, *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk.* Data yang digunakan untuk menghitung tiap – tiap variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diperoleh dari harga saham tahun t dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi harga saham tahun sebelumnya, *capital* yang diperoleh dari modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, *asset quality* diukur dari Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibagi Aktiva Produktif, *management* yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi pendapatan operasi, *earning* yang diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total aktiva, *liquidity* yang diperoleh dari kredit dibagi dana

pihak ketiga, dan *sensitivity to market risk* yang diperoleh dari ekses modal dibagi *potensial loss* suku bunga.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	54	-420.60%	796.30%	-14.115%	207.24636%
CAPITAL	54	8.08%	31.71%	19.2611%	5.83683%
ASSET QUALITY	54	.27%	9.95%	3.0859%	2.09923%
MANAGEMENT	54	-12.62%	102.93%	68.3290%	17.18389%
EARNING	54	-1.24%	5.04%	1.8682%	1.15744%
LIQUIDITY	54	21.35%	112.00%	66.3435%	20.41824%
SENSITIVITY	54	-34.94%	29.42%	2.4148%	7.83925%
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata – rata tertinggi adalah pada variabel *management* yaitu sebesar 68.33%. Sedangkan nilai rata – rata terkecil adalah pada variabel *return* saham yaitu sebesar -14.12%. Nilai standar deviasi tertinggi dimiliki oleh variabel *return* saham yaitu 207.25%. Ini berarti bahwa tingkat penyimpangan untuk variabel ini cukup besar. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil dimiliki oleh variabel *earning* yaitu sebesar 1.16%. Ini berarti variabel *earning* memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning,*

Liquidity dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-81.579	38.816	-2.102	.036
	CAPITAL	-2.357	1.636	-1.452	.147
	ASSET QUALITY	20.489	4.010	3.858	.000
	MANAGEMENT	.163	.482	.339	.735
	EARNING	21.713	7.541	2.879	.004
	LIQUIDITY	1.789	.422	4.242	.000
	SENSITIVITY	6.322	1.081	5.846	.002
a Dependent Variable: RETURN SAHAM					

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program *SPSS 12 for Windows* diperoleh persamaan sebagai berikut :

RS = -81.579 – 2.357CAR + 20.489AQ + 0.163NPM + 21.713ROA + 1.789LDR + 6.322SMR + e

Dari hasil persamaan regresi diatas, diperoleh konstanta sebesar -173.308 menunjukkan bahwa *return* saham sebesar -81.579 tanpa dipengaruhi oleh variabel *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk.*

Koefisien regresi *capital* sebesar -2.357 menyatakan setiap kenaikan variabel capital sebesar 1 % maka akan menurunkan *return* saham senilai 2.357, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi *asset quality* sebesar 20.489 menyatakan setiap kenaikan variabel *asset quality* sebesar 1 % maka akan menaikan *return* saham senilai 20.489, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi *management* sebesar 0.163 menyatakan setiap kenaikan variabel *management* sebesar 1 % maka akan menaikkan *return* saham senilai 0.163, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi *earning* sebesar 21.713 menyatakan setiap kenaikan variabel *earning* 1 % maka akan menaikan *return* saham senilai 21.713, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi *liquidity* sebesar 1.789 menyatakan setiap kenaikan variabel *liquidity* 1 % maka akan menaikan *return* saham sebesar 1.789, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi *sensitivity to market risk* sebesar 6.322 menyatakan setiap kenaikan variabel *sensitivity to market risk* 1 % maka akan menaikkan *return* saham sebesar 6.322, begitu pula sebaliknya, namun dengan asumsi variabel lain tetap.

➢ Koefisien Determinasi

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model Summary(b)				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.355(a)	.126	.182	188.5959%
a Predictors: (Constant), CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY				
b Dependent Variable: RETURN SAHAM				

Dari tampilan output SPSS model *summary*, besarnya *adjusted* R^2 adalah 0.182 atau 18.2%, hal ini menunjukkan bahwa hanya 18.2% *return* saham dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh keenam variabel independen *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk.* Hal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat variabel – variabel lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan *go public* yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hasil yang valid dan tidak bias. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan tidak bias maka harus dipenuhi syarat non autokorelasi (tidak terjadi kasus autokorelasi), homoskedastisitas (kesamaan varian), non multikolinearitas (tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna pada variabel independen) dan

normalitas (data berdistribusi normal). Pada penelitian ini telah dilakukan syarat tersebut.

4.3.1 Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Cara melihat terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin – Watson.*

Tabel 4.3 Analisis Durbin – Watson (DW)

Model Summary(b)					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.355(a)	.126	.182	188.5959%	1.879
a Predictors: (Constant), CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY					
b Dependent Variable: RETURN SAHAM					

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.3, nilai DW sebesar 1.879. Nilai ini berada diantara angka 1.54 dan 2.46, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada hasil perhitungan.

4.3.2 Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

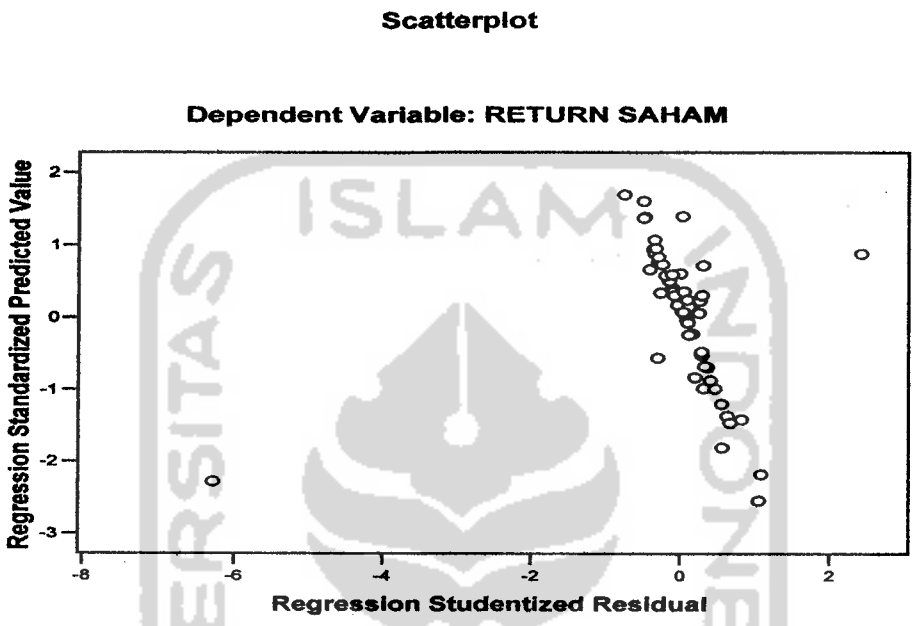

Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya didapat bahwa grafik plot tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil perhitungan.

4.3.3 Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.5 Analisis VIF dan toleransi variabel

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.579	38.816	.036		
	CAPITAL	-2.357	1.636	.147	.610	1.639
	ASSET QUALITY	20.489	4.010	.000	.785	1.274
	MANAGEMENT	.163	.482	.735	.810	1.235
	EARNING	21.713	7.541	.004	.730	1.370
	LIQUIDITY	1.789	.422	.000	.750	1.333
	SENSITIVITY	6.322	1.081	.002	.744	1.293
A Dependent Variable: RETURN SAHAM						

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0.1, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

4.3.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

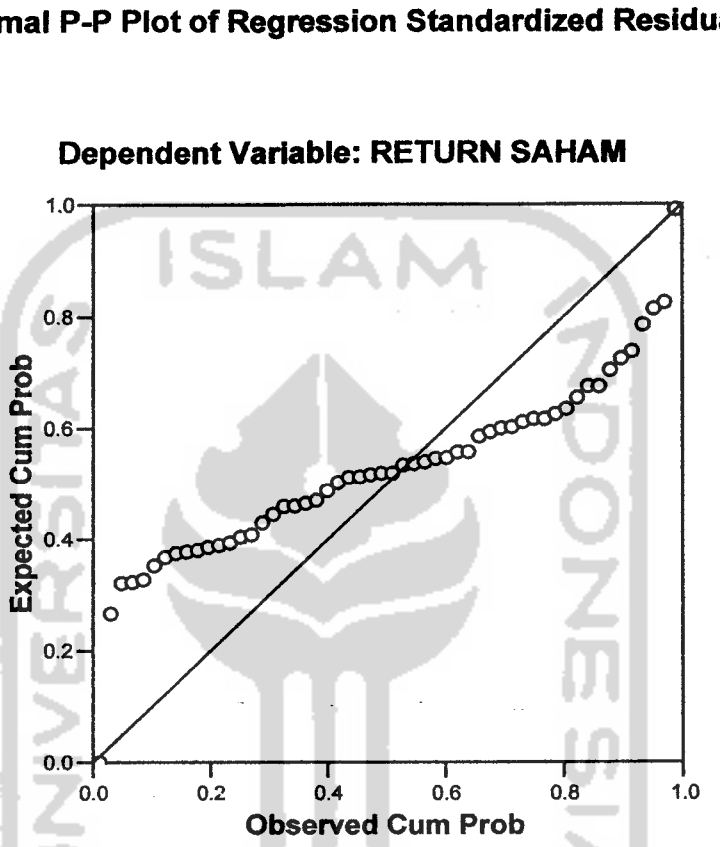

Dari gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi periode penelitian 2005 – 2007 tidak mengandung masalah normalitas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel dependen *return* saham dengan variabel independen yaitu *Capital, Asset Quality, Management,*

Earning, Liquidity dan *Sensitivity to Market Risk*, maka dilakukan pengujian hipotesis.

Coefficients(a)					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-81.579	38.816	-2.102	.036
	CAPITAL	-2.357	1.636	-1.452	.147
	ASSET QUALITY	20.489	4.010	3.858	.000
	MANAGEMENT	.163	.482	.339	.735
	EARNING	21.713	7.541	2.879	.004
	LIQUIDITY	1.789	.422	4.242	.000
	SENSITIVITY	6.322	1.081	5.846	.002
A Dependent Variable: RETURN SAHAM					

4.4.1 Pengaruh *Capital* terhadap *Return* Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *capital*. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Secara parsial nilai signifikansi untuk variabel *capital* adalah 0.147, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusannya adalah menerima Ho_1, artinya variabel *capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal *return* saham perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa modal *(capital)* merupakan salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, selain itu juga mempengaruhi penilaian para deposan, debitur, juga pemegang saham karena modal *(capital)* merupakan alat ukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki para pemegang sahamnya, Martono (2000).

Argumentasi yang menyebutkan bahwa dengan memiliki jumlah modal yang dianggap memadai dapat mencegah kejatuhan suatu bank, perlu dipertanyakan. Dalam kenyataannya, betapapun besarnya modal bank, apabila terjadi *rush* atau gejolak moneter sulit bagi suatu bank dapat bertahan. Keadaan akan lebih buruk apabila portofolio produktif bank dikelola secara tidak sehat, misalnya kualitas kredit banyak yang tergolong tidak sehat atau *non performing*.

4.4.2 Pengaruh *Asset Quality* terhadap Return Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *asset quality*. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel *asset quality* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusannya adalah menolak H_{02} artinya variabel *asset quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank sudah dapat mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal ataupun menutupi kerugian akibat tidak dapat ditariknya baik seluruh atau sebagian dari aktiva produktifnya. Dengan demikian maka investor akan tertarik untuk berinvestasi karena jika *asset quality* suatu bank dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal yang akan berpengaruh pada pencapaian *return* saham yang maksimal pula.

4.4.3 Pengaruh *Management* terhadap *Return* Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *management*. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel *management* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Nilai signifikansi untuk variabel *management* adalah 0.735, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusannya adalah menerima Ho_3 artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang ketiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *management* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Manajemen yang tidak efisien merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal (Harnanto, 1984:488). Kemungkinan ini dapat terjadi akibat tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas. Dalam rangka upaya ekspansi, perusahaan membutuhkan

investasi yang cukup besar dalam bentuk aktiva. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar mengakibatkan timbulnya biaya-biaya ekstra, sehingga berakibat kenaikan biaya yang harus dibebankan pada penghasilan. Pada penelitian ini *management* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan aspek *management* dari suatu bank.

4.4.4 Pengaruh *Earning* terhadap *Return* Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *earning* Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel *earning* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi untuk variabel *earning* adalah 0.004, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusannya adalah menolak Ho_4 artinya variabel *earning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis keempat dapat terbukti.

Variabel *earning* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Hasil yang positif menunjukan bahwa semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran asset perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return* saham. Jika *earning* dari suatu bank tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi.

4.4.5 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Return* Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *liquidity*. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusannya adalah menolak Ho_5, artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perbankan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang kelima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *liquidity* berpengaruh positif namun signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *liquidity* menyebabkan perubahan pada *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nartasyah (2002) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif tehadap *return* saham. Jika likuiditas suatu bank baik, maka *return* sahamnya akan tinggi.

4.4.6 Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap *Return* Saham

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian sigifikansi koefisien regresi dari variabel *Sensitivity to Market Risk*. Jika koefisien tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.10, jadi keputusaanya adalah menolak

Ho_6, artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hipotesis keenam dapat dibuktikan.

Sensitivity to Market Risk merupakan variabel pengukur tingkat kesehatan bank yang masih baru, sehingga penulis belum menemukan jurnal yang membahas tentang pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap *return* saham perbankan. Dari hasil analisis yang dilakukan, didapat bahwa *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Suatu bank yang sensitif terhadap risiko pasar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel – variabel penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis – hipotesis penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari keenam variabel independen yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*, terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel pertama adalah *capital* hal ini disebabkan karena betapapun besarnya modal bank, apabila terjadi *rush* atau gejolak moneter sulit bagi suatu bank dapat bertahan. Keadaan akan lebih buruk apabila portofolio produktif bank dikelola secara tidak sehat, misalnya kualitas kredit banyak yang tergolong tidak sehat atau *non performing.* Variabel kedua adalah *management.* Para investor tidak terlalu memperhatikan *management* dari suatu bank apabila berinvestasi, mereka cenderung lebih melihat dari sisi kualitas aset, *earing* yang dihasilkan, likuiditas serta sensitifitas terhadap risiko pasar. Variabel ini terbukti berprngaruh terdapap *return* saham. *Earning* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada 18 bank yang *go public*. Penelitian ini tidak sampai pada pemecahan masalah tentang bagaimana penilaian kesehatan bank dilihat dari komponen CAMELS. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2005 – 2007 yang diambil dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

5.3 Saran

Peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya yang memperbaiki sampel, baik dalam jumlah sampel yang digunakan dapat diperbanyak dengan memperpanjang periode penelitian dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan, maupun variabelnya dengan memasukkan beberapa variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham baik internal maupun eksternal dengan menggunakan alat analisis yang lebih sesuai dengan didukung data yang lebih relevan. Selain itu, para peneliti berikutnya dapat pula mengembangkan penelitian ini dalam rangka mengetahui bagaimana penilaian kesehatan bank dilihat dari komponen CAMELS.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal, 2005, ***Teori Keuangan dan Pasar Modal***, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : EKONOSIA, FE UII.

Aristanto, Eko, 2005, **Kajian Mengenai Likuiditas dan Profitabilitas Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Periode 2003-2004**, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Th. IX, No. 3, September 2005.

Bank Indonesia, ***Surat Edaran Bank Indonesia dan Peraturan bank Indonesia,*** Nomor : 6/23/DPNP/2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum.

Bringham, Eugene F. dan Huston, Joel F., 2001, ***Manajemen Keuangan***, edisi 8, Erlangga , Jakarta.

Hamid, Abdul, Rodoni, Ahmad, Nasarudin, Indoyama, Muhammad Ali, Zulkarnain, 2006, **Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan Metode CAMEL**, Fordema Vol. 6 No. 1, Juni 2006: 27-40.

Husnan, Suad, 1999, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.

Husnan, Suad, 2002, ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan***, UPP YKPN, Yogyakarta.
Kasmir, 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Indonesia, Bisnis, (Surat Kabar), **Laporan Keuangan Perbankan**, 2006.

Indonesia, Bisnis, (Surat Kabar), **Laporan Keuangan Perbankan**, 2007.

Indonesia, Bisnis, (Surat Kabar), **Laporan Keuangan Perbankan**, 2008.

Martono, 2000, ***Bank dan Lembaga Keuangan***, Jakarta.

Mudrajat, Kuncoro, 2002, ***Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi***, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Rosyadi, Imron, 2006, **Profitabilitas, Kapitalisasi, Liabilitas, dan Probabilitas Kebangkrutan Bank**, BENEFIT, Vol. 10, No. 2, Desember 2006.

Sutojo, Siswanto, 1997, ***Manajemen Perbankan***, PT. Pustaka Binaman Pressindo

Siamat, Dahlan, 1995, ***Manajemen Lembaga Keuangan***, Intermedia.

Siamat, Dahlan, 2005, ***Manajemen Lembaga Keuangan***, Edisi kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tandelilin, Eduardus, 2001, ***Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio***, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Widodo, Eko, 2001, **Rasio Keuangan Untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal, dan kualitas Aktiva Dengan Profitabiltas Bank : Analisis Korelasi Kanonikal**, Jurnal Bisnis dan Akutansi, April 2001.

LAMPIRAN I

DAFTAR BANK

No.	Kode	Nama Bank
1	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBIA	Bank UOB Buana Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BCIC	Bank Century Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank Niaga Tbk
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BSWD	Bank Swadesi Tbk
14	LPBN	Bank LippoTbk
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk
16	MEGA	Bank MegaTbk
17	NISP	Bank NISP Tbk
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

LAMPIRAN II

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

NO.	KODE	Harga Saham 2004												
		Desb 03	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BABP	160	140	155	145	160	150	140	165	170	160	165	170	170
2	BBCA	3325	3850	3725	3650	3900	3670	1875	1875	1800	2000	2400	2750	2975
3	BBIA	550	550	525	550	625	675	600	625	625	625	650	725	825
4	BBNI	1300	1257	1275	1150	1300	1125	1075	1075	1125	1300	1350	1625	1675
5	BBNP	725	700	700	700	700	700	700	650	675	700	675	700	700
6	BBRI	1250	1325	1525	1525	1725	1275	1675	1725	1725	2050	1950	2425	2875
7	BCIC	125	115	115	120	125	120	110	100	100	100	95	85	70
8	BDMN	2025	2275	2800	2775	3275	2975	2825	3200	3350	3725	3575	4400	4375
9	BMRI	1000	1250	1250	1400	1250	1300	1350	1350	1400	1450	1500	1600	1600
10	BNGA	200	220	290	250	300	325	300	310	300	330	350	460	460
11	BNII	110	110	110	105	145	135	145	155	160	160	160	180	185
12	BNLI	700	730	785	870	800	920	1000	925	975	975	1000	1225	750
13	BSWD	345	350	330	350	360	360	350	375	375	375	390	400	400
14	LPBN	450	550	650	575	625	550	495	525	500	550	575	650	700
15	MAYA	135	155	130	130	130	160	150	150	120	105	180	180	200
16	MEGA	1150	1550	1150	1300	1700	1450	1300	1200	1275	1500	1825	1725	1950
17	NISP	365	380	410	480	525	500	480	490	525	550	650	700	775
18	PNBN	285	345	335	345	360	290	260	275	265	310	355	410	420

NO.	KODE	Harga Saham 2005												
		Des 2004	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BABP	170	180	175	185	170	180	170	170	165	160	170	175	175
2	BBCA	2975	2875	3275	3400	3075	3475	3600	3650	3425	3450	3225	3300	3400
3	BBIA	825	800	810	850	920	850	840	940	920	940	970	950	950
4	BBNI	1675	1620	1680	1720	1580	1680	1690	1640	1380	1560	1330	1190	1280
5	BBNP	700	750	760	770	750	800	810	850	900	850	820	775	700

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

6	BBRI	2875	2725	3275	2850	2675	2900	2900	3200	2575	2700	2450	2975	3025
7	BCIC	70	80	110	80	70	65	110	105	85	85	85	75	80
8	BDMN	4375	4100	4775	4750	4650	4825	5050	5600	4500	4025	3925	3900	4750
9	BMRI	1600	1650	1675	1710	1700	1700	1700	1700	1710	1710	1650	1675	1700
10	BNGA	460	470	480	495	495	500	520	510	500	500	510	520	550
11	BNII	185	190	200	200	180	185	175	185	160	160	145	140	155
12	BNLI	750	760	760	770	750	760	730	720	600	590	540	500	720
13	BSWD	400	410	420	420	435	435	420	420	425	435	435	450	460
14	LPBN	700	840	940	790	930	990	1180	1520	1520	1540	1560	1590	1480
15	MAYA	200	200	200	200	200	200	135	110	115	115	145	145	120
16	MEGA	1950	1950	2050	2400	1250	1370	1590	1610	1760	1790	1890	2250	2050
17	NISP	775	800	850	870	880	940	980	890	910	900	900	740	770
18	PNBN	420	425	520	505	465	450	470	600	415	375	375	375	420

NO.	KODE	Harga Saham 2006												
		Des 2005	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BABP	175	160	165	165	155	155	160	170	165	170	175	180	180
2	BBCA	3400	3625	3600	4175	4375	4100	4100	4175	4550	4825	4650	5300	5200
3	BBIA	950	960	970	900	960	960	920	920	930	930	930	950	970
4	BBNI	1280	1300	1230	1280	1360	1220	1130	1100	1310	1850	2375	1980	1870
5	BBNP	700	760	800	820	800	850	860	800	850	850	800	750	700
6	BBRI	3025	3400	3250	3900	4625	3950	4100	4275	4350	4900	4900	5350	5150
7	BCIC	80	80	65	60	70	60	60	55	55	55	60	65	70
8	BDMN	4750	4650	4275	4800	5150	4600	3925	4250	4900	5300	5950	6250	6750
9	BMRI	1700	1650	1675	1715	1710	1710	1720	1760	1775	1750	1800	1750	1750
10	BNGA	550	550	575	575	600	570	600	640	700	740	870	870	900
11	BNII	155	160	150	160	185	180	185	180	185	195	205	235	240

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

12	BNLI	720	700	750	720	750	690	670	690	740	770	850	850	870
13	BSWD	460	435	450	450	480	495	500	500	500	530	550	550	575
14	LPBN	1480	1300	1130	1070	1180	900	920	1010	1090	1230	1200	1530	1610
15	MAYA	145	120	150	120	150	175	150	210	185	235	250	220	200
16	MEGA	2050	2150	2075	2100	2400	2400	2300	2425	2175	2325	2300	2250	2100
17	NISP	770	770	800	810	825	825	800	815	815	800	800	820	850
18	PNBN	420	480	435	500	520	430	385	430	460	475	500	540	580

NO.	KODE	Harga Saham 2007												
		Des2006	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BABP	180	170	165	165	175	175	175	179	185	180	185	185	190
2	BBCA	5200	5100	4925	5100	5300	5250	5450	6300	6000	6150	7300	7100	7300
3	BBIA	970	980	980	980	1020	980	980	1000	990	1020	1130	1000	1030
4	BBNI	1870	1820	1750	1760	2200	2500	2475	2475	1950	2000	1990	1840	1970
5	BBNP	700	735	735	750	775	775	775	775	775	800	800	820	820
6	BBRI	5150	5300	4750	5050	5250	6100	5750	6300	6250	6600	7750	7800	7400
7	BCIC	70	60	83	66	92	81	75	73	60	83	72	70	68
8	BDMN	6750	5900	5750	6550	6450	7000	6900	8450	8050	8450	8650	8300	8000
9	BMRI	1750	1750	1700	1650	1650	1600	1650	1675	1600	1600	1600	1625	1625
10	BNGA	900	900	910	920	935	950	900	900	900	920	935	920	925
11	BNII	240	225	195	193	188	192	179	190	202	235	260	270	285
12	BNLI	870	910	860	900	930	950	950	940	940	930	890	880	890
13	BSWD	575	625	700	700	650	700	800	800	850	850	875	875	900
14	LPBN	1610	1520	1500	1510	1530	1850	1900	2100	1830	1880	1830	1920	2175
15	MAYA	530	550	510	550	560	640	520	610	600	600	720	730	960
16	MEGA	2100	2050	2100	2250	2500	2500	2275	2500	2775	2500	2500	2575	2600
17	NISP	850	830	810	850	900	900	900	980	960	950	900	900	900
18	PNBN	580	590	570	550	630	610	640	740	670	700	730	660	680

LAMPIRAN II

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	RETURN SAHAM				MODAL		
		2004	2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	10.4%	4.3%	3.9%	6.0%	318,277	531,525	554,151
2	BBCA	12.4%	16.2%	45.7%	37.1%	14,534,321	16,697,018	19,392,357
3	BBIA	44.2%	15.7%	2.7%	7.5%	2,387,237	3,470,798	4,560,765
4	BBNI	31.0%	-21.9%	52.7%	12.1%	14,180,320	14,180,320	17,768,619
5	BBNP	-2.9%	1.7%	1.8%	16.1%	169,108	286,120	318,326
6	BBRI	99.4%	13.8%	59.9%	40.6%	12,828,310	14,984,871	17,267,686
7	BCIC	-54.1%	45.4%	-7.3%	22.6%	373,520	628,931	1,023,575
8	BDMN	86.0%	15.3%	41.1%	21.8%	11,908,828	12,072,824	13,857,404
9	BMRI	51.5%	6.2%	3.1%	-7.1%	29,434,256	30,576,270	30,818,838
10	BNGA	96.3%	18.3%	51.9%	3.0%	5,176,276	5,661,947	6,231,254
11	BNII	59.5%	-14.6%	46.7%	21.0%	5,666,470	6,127,440	6,630,389
12	BNLI	22.5%	5.9%	20.7%	2.8%	2,511,094	3,842,272	4,094,626
13	BSWD	15.6%	14.3%	23.1%	47.6%	107,222	123,789	113,216
14	LPBN	52.1%	85.7%	19.1%	34.6%	2,622,420	4,180,494	5,309,730
15	MAYA	65.6%	-37.6%	55.6%	70.3%	388,175	422,282	1,085,909
16	MEGA	73.2%	28.0%	4.8%	24.3%	1,375,015	2,012,068	2,342,364
17	NISP	80.3%	2.3%	10.2%	6.6%	2,745,772	2,982,167	3,673,838
18	PNBN	47.3%	13.1%	38.7%	19.5%	5,714,697	7,791,522	8,656,192

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	ATMR			APYD		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	2,977,404	4,083,035	4,539,210	276,866.25	257,038	385,319.00
2	BBCA	65,521,435	73,185,363	98,936,640	1,367,718.25	1,228,594	977,814.75
3	BBIA	11,850,047	11,258,845	11,156,786	321,440.5	465,714.25	576,890.00
4	BBNI	83,987,576	84,790,716	97,435,826	10,388,702.75	9,603,304.25	9,175,780
5	BBNP	1,569,174	1,719,586	1,807,030	37,005	44,003	35,656.50
6	BBRI	78,527,600	746,907,315	102,382,429	4,182,524	5,187,823.5	4,609,148.75
7	BCIC	4,620,798	5,395,962	6,431,910	166,384.25	143,446.50	162,365.25
8	BDMN	45,851,893	49,064,058	59,780,157	1,694,501	2,199,104.8	2,039,062.50
9	BMRI	115,806,894	112,138,835	133,960,413	2,973,817.75	25,011,901	17,394,488.25
10	BNGA	29,566,677	31,651,461	38,397,217	1,699,773.75	1,615,068	2,002,992.5
11	BNII	22,468,735	22,962,455	29,033,561	1,121,777	1,496,061.5	1,235,437.75
12	BNLI	24,031,742	25,226,234	28,545,293	1,639,071.25	1,836,817.75	1,625,079.75
13	BSWD	445,616	426,435	599,144	20,604.0	11,461	13,701.25
14	LPBN	12,244,972	15,597,688	22,061,673	207,768.5	407,443.75	926,377.00
15	MAYA	2,726,556	3,056,570	3,625,386	49,873.25	56,194.5	197,679.00
16	MEGA	12,352,579	12,637,793	16,487,386	168,964.75	232,141.75	358,694.00
17	NISP	13,487,275	17,051,789	21,875,000	377,540.75	407,970.75	559,529.50
18	PNBN	17,808,914	23,610,198	34,225,720	1,813,787.25	1,787,164.75	1,629,052.50

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	AP			LABA BERSIH		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	3,815,472	4,950,652	5,585,471	-48,104	7,927	20,648
2	BBCA	129,738,816	152,526,615	191,482,372	3,597,400	4,242,692	4,489,252
3	BBIA	14,726,507	15,624,169	16,785,643	345,796	409,243	550,987
4	BBNI	139,340,928	157,750,688	165,772,194	256,675	1,925,830	897,928
5	BBNP	2,583,095	3,038,730	3,389,979	28,315	30,373	31,850
6	BBRI	113,904,635	142,264,450	176,413,803	3,808,585	4,257,572	4,838,001
7	BCIC	10,639,484	11,773,512	12,115,130	22,288	35,592	56,945
8	BDMN	62,577,000	75,549,838	82,795,342	2,003,198	1,325,332	2,116,915
9	BMRI	250,921,125	251,324,952	295,126,231	603,369	2,421,405	4,346,224
10	BNGA	38,604,591	43,305,921	52,494,663	456,921	647,732	770,481
11	BNII	43,493,630	44,741,354	47,121,277	725,118	633,710	404,757
12	BNLI	33,436,711	33,390,283	35,393,573	295,005	314,367	499,024
13	BSWD	836,116	1,006,501	1,295,703	11,749	8,272	8,486
14	LPBN	23,459,950	28,287,725	33,778,641	412,121	506,855	737,905
15	MAYA	2,511,845	3,028,846	4,133,599	16,945	36,185	40,744
16	MEGA	22,297,715	27,796,660	31,822,390	179,353	151,698	520,719
17	NISP	18,611,509	23,004,563	28,281,148	204,971	237,035	250,084
18	PNBN	32,417,939	40,984,527	54,218,891	505,799	652,013	852,252

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	LABA OPERASI			TA (TOTAL ASSETS)		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	-72,306	9,996	34,399	3,133,359	4,072,353	6,346,836
2	BBCA	5,060,001	5,985,893	6,290,149	149,563,350	176,183,585	217,180,173
3	BBIA	455,770	592,880	678,098	15,999,505	16,856,118	17,869,482
4	BBNI	2,286,709	2,631,670	1,238,890	147,108,315	168,803,456	182,007,749
5	BBNP	34,815	43,385	42,323	2,839,666	3,351,474	3,772,770
6	BBRI	5,312,309	5,784,619	7,556,003	122,775,579	154,725,486	203,603,934
7	BCIC	-176,630	98,558	96,070	13,273,540	14,547,470	14,509,632
8	BDMN	2,831,732	2,134,734	3,131,569	66,763,707	79,598,490	86,617,017
9	BMRI	1,109,062	2,736,300	6,175,711	254,298,743	256,211,217	303,435,870
10	BNGA	724,130	1,022,630	985,988	41,362,277	46,452,272	54,766,466
11	BNII	704,502	622,807	511,776	48,253,624	47,332,844	50,611,605
12	BNLI	386,404	509,830	771,938	34,594,193	37,769,729	39,183,704
13	BSWD	16,128	10,812	9,917	925,664	972,457	1,167,733
14	LPBN	602,199	900,676	1,112,141	29,116,215	33,357,782	38,541,421
15	MAYA	23,955	54,409	58,704	3,155,554	3,699,865	4,474,878
16	MEGA	265,154	227,913	746,116	25,109,428	30,972,910	34,907,728
17	NISP	292,031	330,995	349,347	20,070,995	24,205,990	28,969,069
18	PNBN	693,455	935,162	1,192,240	35,757,786	39,098,477	51,192,502

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	TOTAL LOAN			TOTAL DEPOSIT		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	3,133,359	4,072,353	4,438,686	3,785,233	4,158,538	5,253,017
2	BBCA	54,170,186	61,595,395	82,566,624	129,554,911	152,737,016	189,177,865
3	BBIA	10,313,055	10,353,474	11,879,765	12,892,013	12,465,422	12,987,098
4	BBNI	61,834,568	65,507,448	86,875,192	114,620,403	135,016,585	144,624,999
5	BBNP	1,459,879	1,608,915	1,659,287	2,558,176	2,933,777	3,359,595
6	BBRI	75,533,234	90,282,752	113,853,335	96,910,765	124,466,447	165,475,256
7	BCIC	2,399,718	2,393,634	3,952,584	10,069,342	11,159,272	10,244,410
8	BDMN	35,790,612	40,878,420	50,926,572	44,311,767	54,125,843	57,372,152
9	BMRI	100,165,893	109,379,723	126,826,445	199,036,097	197,438,279	235,802,393
10	BNGA	29,352,110	33,194,708	41,792,408	34,387,175	39,153,386	45,166,492
11	BNII	20,280,544	21,295,476	28,392,496	36,661,803	36,893,446	36,772,754
12	BNLI	22,207,182	23,804,500	26,454,502	28,301,828	28,660,303	30,092,189
13	BSWD	443,436	457,755	621,422	801,014	834,046	999,723
14	LPBN	8,124,886	11,977,349	18,142,198	25,105,334	26,693,173	30,365,875
15	MAYA	2,064,757	2,536,246	3,068,060	2,486,303	2,897,019	2,894,871
16	MEGA	11,263,126	10,998,683	14,037,263	37,181,042	39,775,668	27,558,519
17	NISP	12,438,181	15,633,314	19,114,122	15,993,664	18,921,475	30,743,949
18	PNBN	15,059,284	19,137,017	29,549,177	27,290,171	23,774,433	31,368,951

Lanjutan

DATA INDUK TAHUN 2005 - 2007

(million rupiah)

NO.	KODE	EKSES MODAL			POTENSIAL LOSS SUKU BUNGA		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	8,561.65	26,682.55	23,329.76	2,300,300	2,311,218	6,362,565
2	BBCA	1,993,584.25	2,372,646.26	2,092,435.32	67,574,284	43,744,497	138,312,853
3	BBIA	290,049.30	792,383.18	879,876.00	9,195,684	149,316,561	150,987,692
4	BBNI	1,274,300.91	1,127,335.44	1,714,671.73	31,214,511	23,438,193	104,573,979
5	BBNP	4,701.20	24,720.77	30,622.96	660,211	706,566	2,274,827
6	BBRI	1,058,335.58	1,793,689.06	1,495,381.61	55,029,452	41,968,062	157,395,380
7	BCIC	298.82	231,144.66	80,964.78	-8,398,289	-2,455,605	-714,391
8	BDMN	1,843,486.57	1,734,864.81	1,741,875.56	46,011,683	21,848,637	81,225,611
9	BMRI	4,606,461.06	5,289,694.71	4,040,349.66	94,274,578	61,465,905	193,713,283
10	BNGA	481,911.30	535,053.99	492,892.19	17,523,356	12,162,693	24,509,075
11	BNII	816,538.33	985,292.35	885,156.93	18,867,182	15,490,176	11,613,104
12	BNLI	47,710.79	245,934.53	245,677.56	7,171,307	3,110,352	29,960,413
13	BSWD	17,219.85	21,001.57	15,671.69	419,801	288,102	9,065,564
14	LPBN	350,879.80	785,096.77	839,999.29	-2,506,592	2,668,713	15,863,024
15	MAYA	24,222.12	24,576.81	238,357.03	-1,563,364	-70,341	3,724,126
16	MEGA	43,037.97	159,355.79	145,460.80	9,808,095	9,288,438	35,939,127
17	NISP	328,119.75	272,271.85	311,541.46	7,461,755	4,655,136	17,641,181
18	PNBN	1,290,378.58	1,847,369.87	1,327,859.85	12,045,427	12,561,771	42,082,372

LAMPIRAN III

DATA HASIL PERHITUNGAN

NO.	KODE	RETURN SAHAM			CAR		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	-58.87%	-9.42%	55.06%	10.69%	13.02%	12.21%
2	BBCA	30.18%	182.19%	-18.87%	21.66%	22.21%	18.79%
3	BBIA	-64.54%	-82.66%	177.22%	20.15%	30.83%	31.70%
4	BBNI	-170.71%	-340.62%	-77.09%	16.67%	15.95%	17.65%
5	BBNP	-157.81%	6.81%	796.30%	10.78%	16.64%	17.62%
6	BBRI	-86.13%	334.68%	-32.25%	16.25%	19.97%	16.66%
7	BCIC	-183.96%	-116.03%	-410.05%	8.08%	11.66%	15.91%
8	BDMN	-82.16%	167.85%	-47.06%	23.48%	22.37%	20.57%
9	BMRI	-87.90%	-50.19%	-328.85%	23.65%	25.30%	21.11%
10	BNGA	-81.01%	184.03%	-94.27%	17.31%	17.45%	15.91%
11	BNII	-124.50%	-420.61%	-55.06%	22.41%	24.08%	21.35%
12	BNLI	-73.98%	253.03%	-86.29%	9.90%	14.40%	14.00%
13	BSWD	-8.38%	62.05%	105.66%	24.06%	26.55%	20.66%
14	LPBN	64.45%	-77.77%	81.74%	21.38%	26.78%	23.82%
15	MAYA	-157.40%	-247.64%	26.48%	14.24%	13.82%	29.95%
16	MEGA	-61.78%	-82.77%	403.41%	11.13%	15.92%	14.21%
17	NISP	-97.14%	343.20%	-35.03%	19.95%	17.13%	16.48%
18	PNBN	-72.19%	194.25%	-49.62%	30.58%	31.71%	23.34%

Lanjutan

DATA HASIL PERHITUNGAN

NO.	KODE	AQ			NPM		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	7.26%	5.19%	6.90%	66.53%	79.30%	60.03%
2	BBCA	1.05%	0.81%	0.51%	71.09%	70.88%	71.37%
3	BBIA	2.18%	2.98%	3.44%	75.87%	69.03%	81.25%
4	BBNI	7.46%	6.09%	5.54%	11.22%	73.18%	72.48%
5	BBNP	0.27%	1.45%	1.05%	81.33%	70.01%	75.25%
6	BBRI	3.67%	3.65%	2.61%	71.69%	73.60%	64.03%
7	BCIC	1.56%	1.22%	1.34%	-12.62%	36.11%	59.27%
8	BDMN	2.71%	2.91%	2.46%	70.74%	62.08%	67.60%
9	BMRI	1.19%	9.95%	5.89%	54.40%	88.49%	70.38%
10	BNGA	4.40%	3.73%	3.82%	63.10%	63.34%	78.14%
11	BNII	2.58%	3.34%	2.62%	102.93%	101.75%	79.09%
12	BNLI	4.90%	5.50%	4.59%	76.35%	61.66%	64.65%
13	BSWD	2.46%	1.14%	1.06%	72.85%	76.51%	85.57%
14	LPBN	0.89%	1.44%	2.74%	68.44%	56.27%	66.35%
15	MAYA	1.99%	1.86%	4.78%	70.74%	66.51%	69.41%
16	MEGA	0.76%	0.84%	1.13%	67.64%	66.56%	69.79%
17	NISP	2.03%	1.77%	1.98%	70.19%	71.61%	71.59%
18	PNBN	5.60%	4.36%	3.00%	72.94%	69.72%	71.48%

Lanjutan

DATA HASIL PERHITUNGAN

NO.	KODE	ROA			LDR		
		2005	2006	2007	2005	2006	2007
1	BABP	-1.24%	0.26%	0.57%	80.60%	87.42%	84.50%
2	BBCA	3.44%	3.80%	3.34%	41.78%	40.30%	43.61%
3	BBIA	3.13%	3.47%	3.90%	79.96%	83.03%	112.00%
4	BBNI	1.61%	1.85%	0.85%	54.24%	48.98%	60.56%
5	BBNP	1.59%	1.44%	1.29%	57.03%	54.83%	49.39%
6	BBRI	5.04%	4.36%	2.38%	77.83%	72.53%	68.80%
7	BCIC	0.22%	0.38%	0.37%	23.84%	21.35%	38.49%
8	BDMN	3.19%	1.81%	2.50%	80.82%	75.51%	88.05%
9	BMRI	0.47%	1.12%	2.40%	49.88%	55.02%	52.02%
10	BNGA	2.10%	2.27%	2.22%	85.35%	84.78%	92.53%
11	BNII	1.72%	1.43%	1.23%	55.30%	57.22%	76.17%
12	BNLI	1.20%	1.20%	1.90%	78.50%	83.10%	88.00%
13	BSWD	2.06%	1.28%	1.17%	55.36%	54.89%	62.16%
14	LPBN	1.87%	1.98%	2.92%	32.36%	44.87%	59.75%
15	MAYA	0.76%	1.55%	1.46%	83.05%	85.29%	103.88%
16	MEGA	1.25%	0.88%	2.33%	51.25%	42.70%	46.74%
17	NISP	1.52%	1.55%	1.31%	77.62%	82.17%	89.14%
18	PNBN	2.27%	2.78%	3.14%	55.17%	80.47%	92.36%

Lanjutan

DATA HASIL PERHITUNGAN

NO.	KODE	SMR		
		2005	2006	2007
1	BABP	0.37%	1.15%	0.37%
2	BBCA	2.95%	5.42%	1.51%
3	BBIA	3.15%	0.53%	0.58%
4	BBNI	4.08%	4.81%	1.64%
5	BBNP	0.71%	3.50%	1.35%
6	BBRI	1.92%	4.27%	0.95%
7	BCIC	0.00%	-9.41%	-11.33%
8	BDMN	4.01%	7.94%	2.14%
9	BMRI	4.89%	8.61%	2.09%
10	BNGA	2.75%	4.40%	2.01%
11	BNII	4.33%	6.36%	7.62%
12	BNLI	0.67%	7.91%	0.82%
13	BSWD	4.10%	7.29%	0.17%
14	LPBN	-14.00%	29.42%	5.30%
15	MAYA	-1.55%	-34.94%	6.40%
16	MEGA	0.44%	1.72%	0.40%
17	NISP	4.40%	5.85%	1.77%
18	PNBN	10.71%	14.71%	3.16%

LAMPIRAN IV

Pengujian SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	54	-420.60%	796.30%	-14.115%	207.24636%
CAPITAL	54	8.08%	31.71%	19.2611%	5.83683%
ASSET QUALITY	54	.27%	9.95%	3.0859%	2.09923%
MANAGEMENT	54	-12.62%	102.93%	68.3290%	17.18389%
EARNING	54	-1.24%	5.04%	1.8682%	1.15744%
LIQUIDITY	54	21.35%	112.00%	66.3435%	20.41824%
SENSITIVITY	54	-34.94%	29.42%	2.4148%	7.83925%
Valid N (listwise)	54				

Regression

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SENSITIVITY, LIQUIDITY, EARNING, MANAGEMENT, ASSET QUALITY, CAPITAL [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355(a)	.126	.182	188.5959%	1.879

a Predictors: (Constant), SENSITIVITY, LIQUIDITY, EARNING, MANAGEMENT, ASSET QUALITY, CAPITAL

b Dependent Variable: RETURN SAHAM

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35460968	6	5910161.278	1.437	.221[a]
	Residual	1.93E+08	47	4112421.150		
	Total	2.29E+08	53			

a. Predictors: (Constant), SENSITIVITY, LIQUIDITY, EARNING, MANAGEMENT, ASSET QUALITY, CAPITAL

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.579	38.816		-2.102	.036		
	CAPITAL	-2.375	1.636	-.069	-1.452	.147	.610	1.639
	ASSET QUALITY	20.489	4.010	.244	3.858	.000	.785	1.274
	MANAGEMENT	.163	.482	.014	.339	.735	.810	1.235
	EARNING	21.713	7.541	.124	2.879	.004	.730	1.370
	LIQUIDITY	1.789	.422	.181	4.242	.000	.750	1.333
	SENSITIVITY	6.322	1.081	.245	5.846	.002	.774	1.293

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	CAPITAL	ASSET QUALITY	MANAGE MENT	EARNING	LIQUIDITY	SENSITIVITY
1	1	5.524	1.000	.00	.00	.01	.00	.01	.00	.00
	2	.870	2.519	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.77
	3	.346	3.998	.00	.00	.43	.00	.21	.00	.00
	4	.141	6.254	.02	.01	.39	.05	.66	.01	.03
	5	.057	9.861	.01	.27	.12	.00	.01	.72	.09
	6	.036	12.357	.00	.49	.05	.65	.09	.22	.04
	7	.026	14.524	.96	.23	.01	.30	.03	.04	.06

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-183.80%	********	-14.115%	71.13486%	54
Std. Predicted Value	-2.385	2.159	.000	1.000	54
Standard Error of Predicted Value	9.956	38.128	18.465	6.415	54
Adjusted Predicted Value	-187.91%	********	-13.942%	71.31183%	54
Residual	-393.56%	********	.00000%	187.18557%	54
Std. Residual	-2.093	4.293	.000	.995	54
Stud. Residual	-2.104	4.303	.000	1.000	54
Deleted Residual	-397.90%	********	-.17304%	188.79375%	54
Stud. Deleted Residual	-2.110	4.363	.001	1.005	54
Mahal. Distance	.815	25.596	5.991	5.359	54
Cook's Distance	.000	.013	.001	.002	54
Centered Leverage Value	.001	.040	.009	.008	54

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

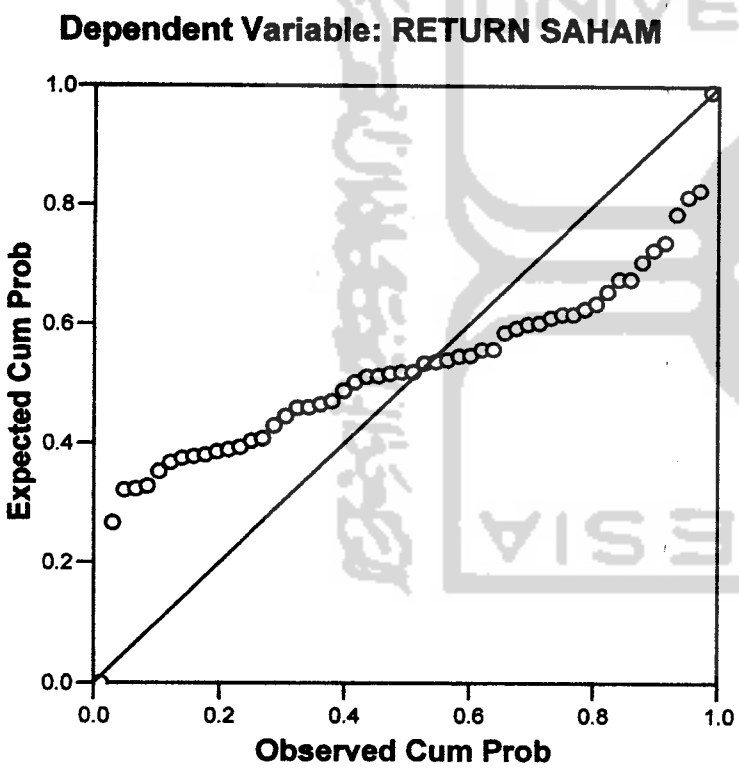

Scatterplot

Dependent Variable: RETURN SAHAM

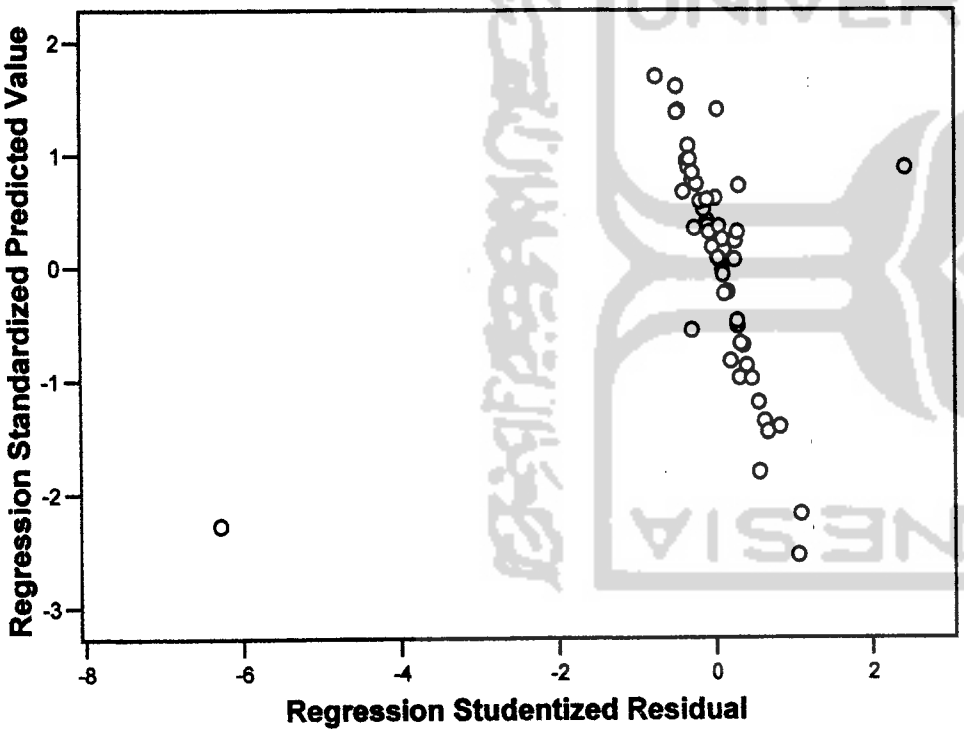

Histogram

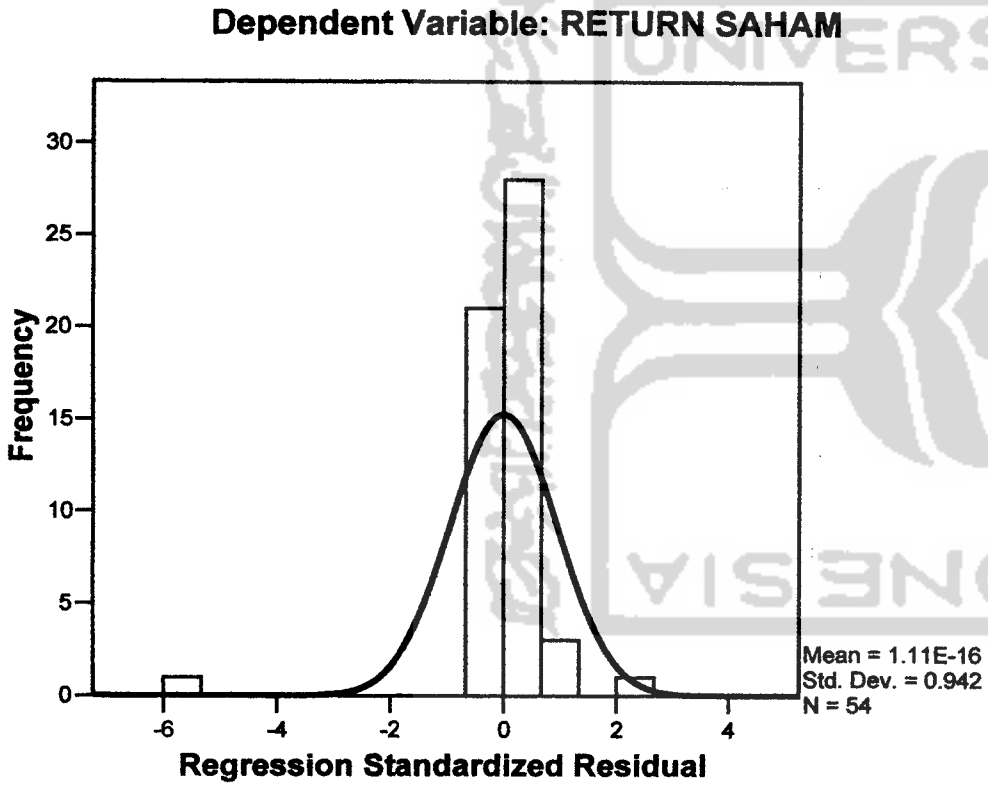
Dependent Variable: RETURN SAHAM
Frequency
30
25
20
15
10
5
0
-6
-4
-2
0
2
4
Regression Standardized Residual
Mean = 1.11E-16
Std. Dev. = 0.942
N = 54